

27 MEI 2023

ROH menampilkan *murmur*, pameran kelompok bersama sejumlah seniman multidisiplin dari berbagai bagian di Asia — Thailand, Filipina, Hong Kong, dan Indonesia — dalam percakapan satu dengan yang lain.

Jakarta, Mei 2023 – ROH dengan senang hati menampilkan *murmur*, pameran yang menelusuri hubungan dan transformasi antara kata-kata dengan etimologi, ide, citra, dan bentuk yang mengalir dalam suatu siklus. Pameran ini menampilkan sejumlah seniman multidisiplin dari berbagai bagian di Asia — Thailand, Filipina, Hong Kong, dan Indonesia — dalam percakapan yang merenungkan rangkaian-rangkaian transisi ini. Waktu dan memori turut menjadi aspek penting dari pameran, serta keterkaitannya dengan sejarah, masa lalu dan masa depan. Istilah *murmur* dalam bahasa Inggris dianggap sebagai sejenis onomatope, yaitu kata yang secara fonetik mengisyaratkan bunyi yang diciptakannya. Karakter linguistik inilah yang kemudian menjadi kerangka untuk memahami pameran lebih jauh.

Dalam bahasa Indonesia, kata *mur* berarti sebuah besi berbentuk heksagonal berlubang yang kerap dipasangkan dengan baut untuk mengencangkan berbagai komposisi mesin atau sistem industrial. Menariknya, ketika kata *mur* diulang dua kali dengan membubuhkan tanda penghubung diantaranya, *mur-mur*, bentuk ini menjadikannya jamak. Melalui petunjuk utilitarian dan linguistik ini, ada dua kemungkinan menafsirkan pameran untuk lebih baik memahami maksud para seniman dalam karya-karyanya, serta memunculkan percakapan antara satu karya dengan yang lain. Ada keinginan untuk memberi bentuk pada hal-hal tak berbentuk dan tak terucapkan dengan kata-kata, serta gagasan memahami karya seni sebagaimana kita memahami sebuah kata dalam berbagai bahasa berbeda. Seperti kata dan bunyi yang berkelana di antara para penutur dengan latar linguistik dan geografi yang berbeda, suatu karya seni selalu membawa beragam lapisan konteks dan makna secara bersamaan.

murmur memuat karya-karya dari Agung Kurniawan (l. 1968, Jember, Indonesia), Aracha Cholitgul (l. 1988 Bangkok, Thailand), Bagus Pandega (l. 1985, Jakarta, Indonesia), Banny Jayanata (l. 1983, Surabaya, Indonesia), Dusadee Huntrakul (l. 1978, Bangkok, Thailand), Faisal Habibi (l. 1984, Jakarta, Indonesia), Gary-Ross Pastrana (l. 1977, Manila, Filipina), Nadya Jiwa (l. 1994, Braunschweig, Jerman), Pratchaya Phinthong (l. 1974 Ubon Ratchathani, Thailand), Tromarama (kolektif seni yang dibentuk pada 2006), Tsang Kin-Wah (l. 1976, Shantou, China). Pameran ini diproduksi atas kerjasama dengan Bangkok CityCity Gallery, Nova Contemporary, dan Silverlens Galleries serta akan buka untuk umum mulai tanggal 2 hingga 25 Juni 2023. Kunjungi situs resmi galeri www.rohprojects.net dan ikuti akun Instagram galeri [@rohprojects](https://www.instagram.com/rohprojects) atau hubungi info@rohprojects.net untuk informasi lebih lanjut mengenai waktu operasional dan pengumuman program publik.

ROH

ROH

ROH adalah galeri seni yang diinisiasi pada 2014 dengan tujuan melayani ekosistem seni Indonesia melalui konsistensi program lokal sekaligus pemeliharaan dialog yang lebih luas dan tak terbatas. ROH telah memainkan peran yang lebih nomaden dalam dua tahun terakhir sementara ruang tetap barunya merampung dengan menjelajah presentasi nonkonvensional untuk para seniman dalam peletakan dan pengkondisian temporer yang dinamis. Pada 2022, ROH menempati ruang tetap baru di Jalan Surabaya 66, Jakarta, setelah dengan cermat meninjau ulang rumah tinggal era kolonial menjadi ruang pameran luwes untuk seni kontemporer.

—

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi info@rohprojects.net.

Rabu - Jumat, 13:00 - 19:00
Sabtu - Minggu, 11:00 -19:00
Tutup Senin, Selasa dan libur nasional

JALAN SURABAYA 66
JAKARTA 10310
+628118719066

ROHPROJECTS.NET